

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Risiko Kredit

2.1.1.1 Pengertian Risiko Kredit

Pada dasarnya jenis risiko tidak hanya satu, tetapi ada delapan. Menurut Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2013 jenis risiko ada delapan yaitu risiko pasar, risikokredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Berdasarkan risiko diatas yang dihadapi bank, salahsatunya ada risiko kredit. Secara sederhana risiko kredit yaitu gagalnya atau macetnya pembayaran kredit atau pinjaman antara nasabah dan pihak bank dalam jangka waktu yang sudah ditentukan sesuai kesepakatan antara dua belah pihak.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Risiko Kredit adalah risiko kegagalan nasabah atau pihak lain berdasarkan suatu perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) pengertian Risiko Kredit adalah:

“Risiko Kredit merupakan risiko keuangan yang timbul dari akibat pihak lawan gagal memenuhi kewajibannya. Risiko tersebut berasal dari investasi, perkreditan dan pembiayaan perdangan.”

Menurut Pandia (2012:199) pengertian Risiko Kredit adalah:

“Risiko kerugian akibat ketidakmampuan peminjam dan/atau ketidakmampuan peminjam memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan uang yang dipinjam secara penuh pada saat jatuh tempo ataupun sesudahnya.”

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa risiko kredit adalah risiko keuangan yang mengakibatkan kerugian kepada peminjam atau pihak debitur akibat pihak lawan atau kreditur tidak bisa memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo ataupun sesudahnya.

2.1.1.2 Pengolongan Kualitas Kredit

Menurut Bank Indonesia (dalam Kasmir, 2014:130-132) Pengolongan berkualitasnya suatu kredit yaitu sebagai berikut:

1. Lancar

Lancar artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah seperti pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.

2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Dalam perhatian khusus artinya kredit mulai bermasalah sehingga memperoleh perhatian khusus, salah satu kriteria kredit dalam perhatian khusus yaitu terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.

3. Kurang lancar (*Substandard*)

Dikatakan kurang lancar artinya pembayaran kredit sudah mulai tersendat- sendat dan nasabah masih mampu melakukan pembayaran. Salah satu kriterianya adalah terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.

4. Diragukan (*Doubtful*)

Diragukan artinya kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan. Salah satu kriterianya yaitu terdapat tunggakan pembayaran

angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.

5. Macet (*Loss*)

Macet artinya nasabah sudah tidak mampu lagi membayar cicilannya atau pinjamannya sehingga perlu diselamatkan. Salah satu kriterianya adalah terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 270 hari.

2.1.1.3 Faktor Penyebab Risiko Kredit

Menurut Pandia (2012:204) Risiko kredit timbul dari ketidakpastian tentang pembayaran pinjaman nasabah. Faktor penyebab ketidakpastian tersebut yaitu:

1. Faktor manusia, yaitu adanya sifat malas, tidak jujur, sakit, dan lain sebagainya;
2. Faktor ekonomis, yaitu adanya perubahan harga, penurunan permintaan, menurunnya daya beli, perubahan tingkat bunga, dan lain sebagainya;
3. Faktor alam, yaitu adanya banjir, tanah longsor, gempa bumi, kemarau panjang, dan lain sebagainya.

2.1.1.4 Pengukuran Risiko Kredit

Pengukuran Risiko Kredit menurut Kasmir yaitu menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Kasmir (2013:155) *Non Performing Loan* (NPL) adalah

“Kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yaitu perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.”

Kredit bermasalah ada tiga kategori, yaitu kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut Kasmir, rasio yang digunakan untuk mengukur

NPL yaitu sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Matriks Kinerja Penetapan Peringkat NPL

Kriteria	Peringkat	Keterangan
<2%	1	Sangat Sehat
2% ≤ NPL < 5%	2	Sehat
5% ≤ NPL < 8%	3	Cukup Sehat
8% ≤ NPL < 12%	4	Kurang Sehat
NPL ≥ 12%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.2 Efisiensi Operasi

2.1.2.1 Pengertian Efisiensi Operasi

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya yang artinya ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Menurut Syamsi (2004:4) pengertian Efisien adalah:

“Efisien adalah perbandingan suatu hasil dengan usahanya yang dapat dilihat dari efisiensi hasil usaha yang maksimum dari jenis mutu dan jumlah serta usaha dalam mencapai hasil yang minimum dengan perbandingan antara input dan output sesuai sistem.”

Menurut Mudrajad dan Suharjono (2012:569) pengertian Efisien adalah:

“Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biayamaka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana

yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan, dan kesehatan perbankan yang meningkat.”

Menurut Pandia (2012:72) pengertian Efisiensi Operasi adalah:

“Kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional. Maka efisiensi tergantung dari cara bank dalam mengendalikan biaya yang akan berpengaruh terhadap kondisi bank.”

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa efisiensi operasi adalah perbandingan suatu hasil dengan usaha nya yang dapat dilihat dari hasil yang minimum untuk mendapatkan hasil yang maksimum dengan mengefensiesikan biaya dengan kemampuan keefektifan suatu organisasi atau perusahaan.

2.1.2.2 Efisiensi Perbankan

Perbankan memanfaatkan kekuatan manajemen secara efektif dengan mengelola input yang terbatas tetapi menghasilkan suatu keuntungan atau output yang lebih besar. Menurut Muliaman (2003:29) ketika melakukan pengukuran kinerja, bank akan dihadapkan pada suatu kondisi bagaimana memperoleh output yang optimal pada tingkat input yang ada atau tingkat input minimum pada tingkat output tertentu. Ketidakefisienan dapat dilihat dari segi input atau outputnya suatu bank yang akan berakibat pada bank yang tidak bisa menyalurkan dana kepada masyarakat.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:569) efektivitas atau efisiensi perbankan adalah:

“Efisiensi biaya akan mencapai tingkat keuntungan yang optimal, meningkatkan alokasi dana, meningkatkan daya saing biaya, meningkatkan layanan nasabah, meningkatkan keamanan, dan kesehatan bank.”

Menurut Astiyah dan Husman (2006:538-542) terdapat empat faktor yang

menyebabkan efisiensinya suatu lembaga keuangan yaitu:

1. Faktor kuncinya adalah efektivitas intervensi informasi;
2. Efisien karena akurasi penilaian aset;
3. Efisien karena organisasi dapat mengantisipasi risiko yang muncul;
4. Efisien fungsional, terkait dengan tata kelola administrasinya.

2.1.2.3 Pengukuran Efisiensi Operasi

Pengukuran Efisiensi Operasi menurut Hasibuan menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan bank.

Menurut Hasibuan (2017:101) pengertian BOPO adalah:

“Rasio biaya operasional pendapatan operasional dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.”

Menurut Hasibuan, rasio yang digunakan untuk mengukur NPL yaitu sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat Kesehatan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2
Matriks Kinerja Penetapan Peringkat BOPO

Kriteria	Peringkat	Keterangan
BOPO ≤ 93%	1	Sangat Sehat

$93\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$\text{BOPO} > 97\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.3 Likuiditas Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas Perusahaan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang selalu mendapatkan keuntungan akan tetapi tidak akan lepas dari namanya hutang. Menurut Kasmir (2013) menyatakan, “Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo lebih tepatnya hutang jangka pendek”. Menurut Subramanyam (2017:141) menyatakan. “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengkonversikan asset menjadi kas atau untuk memperoleh kas untuk memenuhi jangka pendek”.

Menurut Munawir (2014:31) menyatakan, “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Menurut Mamduh (2004) menyatakan, “Likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar”.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi yang akan jatuh tempo atau yang lebih tepatnya telah jatuh tempo.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas Perusahaan

Menurut Kasmir (2018:132) Berikut ini merupakan tujuan dan manfaat Likuiditas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih;
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan;
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang;
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
6. Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan dengan beberapa periode;
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar;
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:134) menyatakan, “Rasio lancar atau *current ratio*

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:138) menyatakan, “Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Cepat atau *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:138) menyatakan, “Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabung di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio kas atau *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Kasmir (2016:140) menyatakan, “rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio perputaran kas atau *cash turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2016:142) menyatakan, “*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Kas Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.3.4 Pengukuran Rasio Likuiditas

Mengatur tingkat likuiditas pada bank sangat penting bagi bank karena tingkat likuiditas bank dapat mencerminkan seberapa jauh bank dapat mengelola dana dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Lancar atau *Current Ratio* dalam mengukur tingkat Likuiditas.

Menurut Kasmir (2016:134) menyatakan, “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Penulis menggunakan rasio lancar atau *current ratio* sebagai indikator dalam menghitung Likuiditas karena indikatornya sudah mencakup keseluruhan yaitu adanya aktiva lancar dan hutang lancar.

2.1.4 Kajian Empiris

Sejalan dengan beberapa uraian materi di atas, penulis mengambil referensi dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang sama sebagai gambaran mempermudah proses penelitian, berikut diantaranya:

1. Eka Astuti (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas dan Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Likuiditas, sedangkan secara simultan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas.

2. Yoyon Supriadi dan Gen Gen Gendalasari (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Terhadap Likuiditas Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Likuiditas.
3. Dwinta Mulyanti dan Rani Laras Supriyani (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya Tbk”. Hasil penelitian secara parsial dan simultan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.
4. Taudlikhul Afkar (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Likuiditas, sedangkan secara simultan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.
5. Qahfi Romula Siregar (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, sedangkan secara simultan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas.

6. Mayvina Surya Mahardika Utami dan Muslikhati (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, sedangkan secara simultan DPK, CAR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.
7. Indra Wijaya (2018) dengan judul penelitian "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Tersedia di BEI 2011-2016". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap Likuiditas, Perputaran Piutang dan perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Likuiditas, sedangkan secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Likuiditas.
8. Romasi Lumban Gaol (2015) dengan judul penelitian "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Likuiditas, sedangkan secara simultan

Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

9. Putu Indra Yudana, wayan Cipta, dan I Wayan Suwendra (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt”. Hasil penelitian secara parsial Kredit Bermasalah tidak berpengaruh terhadap Likuiditas, Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas, sedangkan secara simultan Kredit bermasalah dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.
10. Yuhana, Ruth Marito Lumban Gaol, Ghina Kemala Devi, Nawang Kalbuana, dan Alwazir Abdusshomad (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Kualitas Audit, *Leverage*, Kebijakan Dividen terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index”. Hasil penelitian Secara parsial *Free Cash Flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas, Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas.
11. Erma Kurniasih (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Efisiensi Operasi, *Not Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)”. Hasil penelitian secara parsial CAR berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dan NIM berpengaruh terhadap ROA.

12. Asih Fatmawati (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank”. Hasil penelitian Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank dan Efisiensi Operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Bank.
13. Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016) dengan judul penelitian "*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*”. Hasil penelitian secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara simultan CAR, FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
14. Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede merta Sudiartha (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal”. Hasil penelitian secara parsial NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR.
15. Nazilatul Mukaromah dan Supriono (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Hasil penelitian secara parsial Kecukupan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit tidak

berpengaruh terhadap Profitabilitas, Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan secara simultan Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

16. Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”. Hasil penelitian Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
17. Ni Made Elin Sukmawati dan Ida bagus Anom Purwabangsa (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian secara parsial Pertumbuhan Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Kondisi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan secara simultan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
18. Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan

Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali”. Hasil penelitian Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

19. Wuri Handayani (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA”. Hasil penelitian Risiko Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, Risiko Tingkat Bunga berpengaruh positif terhadap ROA, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
20. Risky Diba Avrita dan irene Rini Demi Pangestuti (2016) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank umum *Non Go Public* Di Indonesia Periode tahun 2011-2014)”. Hasil penelitian CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, NPL, dan NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.3
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Eka Astuti (2013), Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011	Variabel dependen yaitu Likuiditas	Variabel independen yaitu Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi	Secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas Secara parsial Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Secara simultan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas	Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol. 1 No. 1 (2013), ISSN 2337-6112, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
2	Yoyon Supriadi dan Gen Gen Gendalasari (2013), Studi Kasus Pada PT. Medco Energi International Tbk.	Variabel dependen yaitu Likuiditas	Variabel independen yaitu Efisiensi Operasi dan Risiko Kredit	Laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Likuiditas	Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 1 No. 3, Desember 2013, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan (2013) 219-228, ISSN: 2337-7860
3	Dwinta Mulyanti dan Rani Laras Supriyani (2018), pada PT Ultra Jaya, Tbk.	Variabel dependen yaitu Likuiditas	Variabel independen yaitu Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi	Secara parsial dan simultan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas	Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Volume. 18 No. 1, Januari 2018, ISSN: 1410-9794, Universitas Bhayangkara Jakarta
4	Taudlikhul Afkar (2017), Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel dependen yaitu Likuiditas	Variabel independen yaitu Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi	Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Likuiditas Secara simultan Profitabilitas berpengaruh	Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang, 2017,

5	Qahfi Romula Siregar (2016), Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Variabel dependen yaitu Likuiditas	Variabel independen yaitu Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi	Secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Secara simultan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap likuiditas.	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 17 No. 2, Oktober 2016, ISSN: 1693-7619, Universitas Muhammad iyah Sumatera Utara
6	Mayyina Surya Mahardika Utami dan Muslikhati (2019), Bank Umum Syariah Periode 2015-2017	Variabel dependen yaitu Likuiditas Variabel independen yaitu <i>Non Performing Financing</i>	Variabel independen yaitu Efisiensi Operasi	Secara parsial DPK Dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Sedangkan secara simultan DPK, CAR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.	Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 1, Februari 2019, ISSN: 2502-3918, Februari 2019, Universitas Muhamadiyah Malang
7	Indra Wijaya (2018), Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016	Variabel dependen yaitu Likuiditas	Variabel independen yaitu Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi	Secara parsial Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap Likuiditas Perputaran Piutang dan perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Likuiditas, Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran	Jurnal Buana Ilmu Vol. 3 No. 1, November 2018, ISSN: 2541-6995, Universitas Buana Perjuangan Karawang
8	Romasi Lumban Gaol(2015), Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen yaitu Likuiditas	Variabel independen yaitu Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi	Secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Likuiditas	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 No. 2, September 2015, ISSN: 2443-1079, Universitas Katholik Santo Thomas

				Secara simultan Perputaran Persediaan, perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas	
9	Putu Indra Yudana, wayan Cipta, dan IWayan Suwendra (2018), Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt	Variabel dependen yaitu Likuiditas Variabel independen yaitu Kredit Bermasalah	Variabel independen yaitu Efisiensi Operasi	Secara parsial Kredit Bermasalah tidak berpengaruh terhadap Likuiditas Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas secara simultan kredit bermasalah dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas	Jurnal Manajemen Vol. 4 No. 1, Maret 2018, ISSN: 2476-8782, Universitas Pendidikan Ganesha
10	Yuhana, Ruth MaritoLumban Gaol, Ghina Kemala Devi, Nawang Kalbuana, dan Alwazir Abdusshomad (2021), Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index	Variabel dependen yaitu Likuiditas	Variabel independen yaitu Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi	Penelitian Secara parsial <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas, Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, <i>Leverage</i> Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, dan Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.7 No. 3 – 2021, ISSN: 2477-6157, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomini
11	Erma Kumiasih (2016), Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2009 – 2014)	Variabel independen Efisiensi Operasi Indikator variabel independen <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Indikator Variabel dependen <i>Current Asset</i>	Secara parsial CAR berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA NIM Berpengaruh terhadap ROA.	Journal Of Accounting, Vol. 2 No. 2 Maret 2016, ISSN : 2502-7697, Universitas Pandanaran
12	Asih Fatmawati (2013), Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen yaitu Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi	Variabel dependen yaitu Likuiditas	Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank dan Efisiensi Operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Bank	Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 9 No. 1, Maret 2013, ISSN:

13	Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016), Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Indikator variabel penelitian independen yaitu Non Performing Financing Variabel penelitian independen yaitu Efisiensi Operasional	Indikator Variabel penelitian dependen yaitu Current Asset	Secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan CAR, FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Administrasi Kantor Vol. 4 No. 2, Desember 2016, ISSN: 2527-9769, Universitas Bina Insani
14	Ni Made Winda parascintya Bukian dan Gede merta Sudiartha (2016), Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2014	Variabel penelitian independen yaitu Efisiensi Operasi	Variabel penelitian independen yaitu Risiko Kredit Variabel penelitian dependen yaitu Likuiditas	Secara parsial Pertumbuhan Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Kondisi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	E-Journal Manajemen Unud Vol. 5 No. 2-2016, ISSN: 2302-8912, Universitas Udayana
15	Nazilatul Mukaromah dan Supriono(2020), Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017	Variabel independen yaitu Efisiensi Operasi dan Risiko Kredit	Variabel penelitian dependen yaitu Likuiditas	Secara parsial Kecukupan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	Journal of Economic, Manajemen, Accounting and Technology (JEMATEch) Vol. 3 No. 1, Februari, Universitas Sains Al-Quran 2020, ISSN: 2622-8122

				Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas Secara simultan Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.	
16	Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika (2014), Bank BUMN tahun 2010-2012	Variabel penelitian independen yaitu Risiko Kredit	Variabel Penelitian Independen yaitu Efisiensi Operasi Variabel penelitian dependen yaitu Likuiditas	Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 9 No. 1-(2014), ISSN: 2302-8556, Universitas Udayana
17	Ni Made Elin Sukmawati dan Ida Bagus Anom Purwabangsa (2016), Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.	Variabel penelitian independen yaitu Risiko Kredit	Variabel penelitian independen yaitu Efisiensi Operasi Variabel penelitian dependen yaitu Likuiditas	Secara parsial Pertumbuhan Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Kondisi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Secara simultan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 9 (2016), ISSN: 5398-5432, Universitas Udayana
18	Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015), PT BPD BALI	Variabel penelitian independen yaitu Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi	Variabel penelitian dependen yaitu Likuiditas	Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.	E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 4 No. 9 (2015), ISSN: 2302-8912, Universitas Udayana

19	Wuri Handayani (2017), Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	Variabel penelitian independen yaitu Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi	Variabel penelitian dependen yaitu Likuiditas	Secara parsial Risiko Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA Risiko Tingkat Bunga berpengaruh positif terhadap ROA Secara Simultan Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.	SIKAP, Vol. 1 No. 2, (2017), pp 157-163, p-ISSN: 2541-1691, Universitas Sangga Buana
20	Risky Diba Avrita dan irene Rini Demi Pangestuti (2016), Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank umum Non Go Public Di Indonesia Tahun 2011-2014	Indikator variabel penelitian independen yaitu Non Performing Loan (NPL) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Indikator variabel penelitian yaitu Current Asset	CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA NPL dan NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, secara simultan variabel CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA	Diponegoro Journal of Manajement Vol. 5 No.2 (2016) Halaman 1-13, ISSN: 2337-3792, Universitas Diponegoro

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dengan adanya pemberian kredit kepada masyarakat maka bank mendapatkan keuntungan dari peminjaman tersebut yaitu berupa bunga akan tetapi bank juga akan mengalami beberapa risiko. Jenis risiko yang terjadi pada bank di Indonesia menurut Bank Indonesia No. 5/PBI/2013 ada delapan risiko yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Pada dasarnya bank tidak akan selalu mengalami keuntungan tetapi akan ada risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank maka bank tidak akan lepas dari yang namanya utang.

Menurut Kasmir (2013) likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar utang-utangnya yang telah jatuh tempo lebih tepatnya utang jangka pendek. Dalam penelitian Likuiditas Perusahaan menggunakan rumus rasio likuiditas perusahaan yaitu aset lancar dibagi utang lancar.

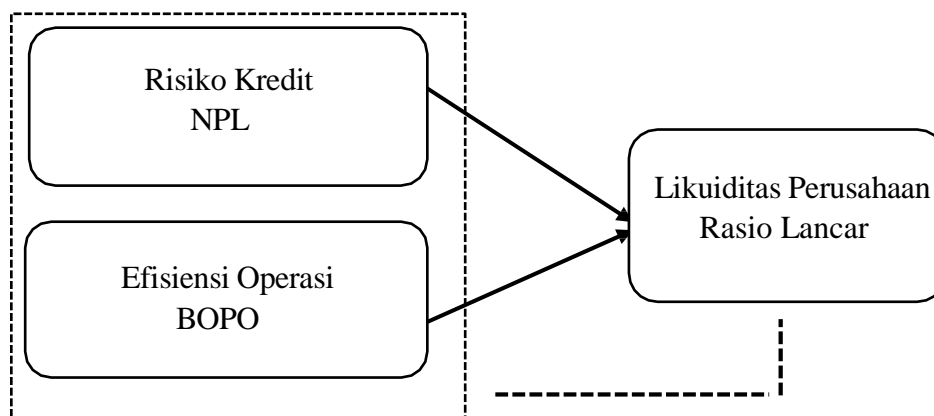
Salah satu risiko yang harus diterima oleh perbankan yaitu risiko kredit. Menurut Kasmir (2015) Risiko kredit adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai menggunakan rasio risiko kredit yaitu Non Performing Loan dengan mengukur kredit bermasalah dibagi total kredit.

Risiko kredit berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan sesuai dengan pendapat Leon dan Ericson (2007) menyatakan semakin kecil risiko kredit maka akan semakin baik kesehatan dari suatu bank yang dimana minimnya kredit yang gagal dalam pembayaran, gagal pembayaran tersebut akan membuat menurunnya tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayvina Surya Mahadika dan Musklihati (2019) bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian tersebut yaitu Putu Indra Yudana, Wayan Cipta, dan I Wayan Suwendra (2018) bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Menurut Pandia (2012) Efisiensi operasi adalah kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional, maka efisiensi tergantung bagaimana cara bank dalam mengendalikan biaya yang akan berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi yaitu beban operasional dibagi pendapatan operasional. Efisiensi operasi berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan sesuai pendapat dengan Mudrajad dan Suhardjono (2012) adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan memperoleh keuntungan keuntungan yang optimal, penghimpunan dana dan penambahan jumlah dana yang disalurkan sehingga mencapai efisiensi operasi, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan, dan kesehatan perbankan yang semakin meningkat.

Kesehatan pada perbankan salah satunya yaitu likuiditas perusahaan, sehingga apabila efisiensi operasi semakin meningkat maka likuiditas perusahaan semakin meningkat juga. Berdasarkan uraian diatas maka gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—→ = Parsial

- - → = Simultan

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Risiko Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Perusahaan;
2. Efisiensi Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Perusahaan;
3. Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Likuiditas Perusahaan.